



2 Pekan Malioboro Bebas Kendaraan

Pemda DIY dan Pemkot Jogja kembali menggelar uji coba jalur pedestrian Malioboro. Ruas jalan itu akan ditutup untuk semua kendaraan bermotor. Berbeda dengan uji coba sebelumnya, kali ini akan dilakukan selama dua pekan.

Rekayasa Jalan Malioboro

- Kendaraan yang boleh melewati Malioboro hanya *Trans Jogja*, ambulans, mobil pemadam kebakaran, patroli, dan tamu kepresidenan.
- Jalan Abu Bakar Ali dan Pasar Kembang akan diterapkan satu arah dari timur menuju ke barat dimulai dari Kleringan hingga simpang Badran.
- Jalan Mataram dan Jalan Suryotomo akan diberlakukan satu arah dari selatan ke utara.
- Jalan Bhayangkara dan Jalan Gandekan diberlakukan satu arah dari selatan ke utara dimulai dari simpang KPU hingga simpang Pasar Kembang.
- Jalan Letjen Suprpto diberlakukan satu arah dari utara ke selatan dimulai dari simpang Badran/Jl. Jagan hingga Simpang Ngabean.
- Jalan KH Ahmad Dahlan dan Jalan Pangeran Senopati tetap dua arah seperti saat ini.

Rekayasa Lalu Lintas Kleringan

1. Kendaraan dari Tugu menuju Pasar Kembang bisa langsung belok kanan.
2. Kendaraan dari Jalan Mataram menuju Kotabaru bisa memakai bukaan median yang berada di sebelah timur Gardu PLN.
3. Kendaraan dari Kota Baru menuju Pasar Kembang mengikuti alur seperti saat ini.
4. Bus Pariwisata yang melintas di Jalan Margotomo menuju parkir Abu Bakar Ali harus melewati Jembatan Kleringan sebelah timur Kali Code.
5. Bus Pariwisata dari arah Gambiraloka parkir di Senopati atau Ngabean tidak di ABA.

■ Pintu Tempat Khusus Parkir Abu Bakar Ali dipindah ke sisi timur.

Sementara itu, sekitar Malioboro seperti Jalan Sosrowijayan, Jalan Dagen, Jalan Perwakilan, Jalan Pajeksan, Jalan Suryatmajan, Jalan Gandekan, Jalan Pabringan berlaku dua arah tetapi tidak boleh melintasi Malioboro.

Sumber: Pemda DIY
Grafis: Harian Jogja/Tri Hastono

JOGJA-Malioboro bebas kendaraan kembali diberlakukan pada Senin (2/11) mendatang. Berbeda dengan program sebelumnya yang hanya hitungan hari, kali ini uji coba akan berlangsung selama dua pekan penuh.

Lugas Subarkah
lugas@harianjogja.com

- Kebijakan Malioboro untuk jalur pedestrian sudah diwacanakan sejak lama dan sudah diuji coba beberapa kali.
- Jalan-jalan sirip Malioboro masih boleh dilewati kendaraan bermotor dua arah, tetapi dilarang masuk ke Jalan Malioboro.

Selain dengan durasi yang lebih lama, uji coba ini juga akan memberlakukan manajemen lalu lintas jalur satu arah di sekitar Malioboro. Sekda DIY, Kadamanta Baskara Aji, menjelaskan kebijakan Malioboro untuk jalur pedestrian sudah diwacanakan sejak lama dan sudah dilakukan beberapa kali uji coba. "Tanggal dua (November) baru uji coba, belum permanen. Namun tidak satu hari, biasanya cuma satu hari," ungkapnya, Jumat (23/10).

Menurutnya, uji coba harus dilakukan beberapa hari, melewati hari kerja dan akhir pekan. Hal ini bertujuan agar mengetahui kondisi sesungguhnya lalu lintas di sekitar Malioboro, titik mana saja yang padat atau macet. Sama seperti uji coba sebelumnya, Kota Baskara, semua kendaraan bermotor tidak boleh masuk kawasan Malioboro kecuali *Trans Jogja*, kendaraan kedaruratan, dan petugas.

► Halaman 6

Kepala
Ttd
Ig. Trihastono, S.Sos, MM
NIP. 19690723 199603 1 005



Herlan / Jogja / Lipase Subarkati

Driver ojek online masuk ke area pedestrian Malioboro untuk mengantarkan pesanan, Kamis (22/10).

2 Pekan...

Adapun manajemen lalu lintas di sekitar Malioboro yakni di setiap sirip Malioboro masih boleh dilewati kendaraan bermotor dua arah, tetapi tidak sampai Malioboro. Kemudian jalur satu arah diterapkan di Jalan Mayor Suryotomo dan Jalan Mataram ke arah utara, Jalan Abu Bakar Ali dan Pasar Kembang ke arah barat, Jalan Leljen Suprpto ke arah selatan. Sementara pada Jalan KH Ahmad Dahlan dan Senopati masih berlaku dua arah.

Menurutnya, konsep Malioboro pedestrian tidak akan banyak menyulitkan atau merugikan pengunjung maupun pelaku ekonomi Malioboro. "Kalau jalur pedestrian, tidak padat kendaraan bermotor, orang di situ tujuannya hanya dua, *nyantai* dan belanja. Kalau sekarang orang naik motor cuma lewat, *wong* tidak bisa parkir di depan toko juga," ungkapnya.

Untuk akses masuk perkantoran, hotel dan mal, dialihkan lewat sirip terdekat. Seperti pada Kantor DPRD DIY, akses masuk dialihkan lewat sirip di selatannya, Jalan Perwakilan. Hal serupa kata dia, juga mulai dilakukan beberapa pelaku ekonomi lainnya, seperti Hotel Ibis dan Mall Malioboro. Dari uji coba ini, Pemda DIY akan mengevaluasi kesiapan penerapan Malioboro menjadi jalur pedestrian.

Desain Penataan

Pti Kepala Dinas Perhubungan DIY, Ni Made Dwi Panti, menuturkan uji coba ini direncanakan berjalan selama dua pekan, dengan melihat situasi dan kondisi. "Dari desain penataan Malioboro sebenarnya sudah

dari dulu, bagaimana menata agar Malioboro menjadi satu kawasan yang menarik, bukan hiruk pikuk," katanya.

Dia mengatakan ada tiga urgensi kenapa Malioboro perlu dibuat jalur pedestrian. Pertama, perilaku pemanfaat jalan bisa memotret keistimewaan DIY, yang dalam hal ini direpresentasikan dari Jalan Malioboro dan sekitarnya. Hal ini juga mendukung pengajuan sumbu filosofis sebagai warisan budaya dunia di UNESCO, di mana pada lalu lintas sumbu filosofis semestinya bebas macet dan polusi. Kedua, bagaimana memberi tempat kepada kendaraan tidak bermotor yang dimiliki Jogja seperti becak dan andong.

Ketiga, memicu masyarakat untuk menggunakan transportasi publik. Jika suatu tempat masih bisa diakses dengan kendaraan bermotor, masyarakat cenderung lebih memilih menggunakan kendaraan pribadi. Sementara jika suatu tempat hanya bisa diakses dengan transportasi umum atau bus, secara perlahan masyarakat akan terbiasa menggunakan bus. "Apalagi sekarang bus sudah banyak, jalurnya sudah ramai. Seentar lagi kita *launching* Teman Bus," ungkapnya.

Untuk kantong parkir, kendaraan akan diarahkan di sejumlah kantong parkir yang telah disediakan di Malioboro. Ia mencontohkan bus dari arah timur, parkir diarahkan ke Ngabean, sementara bus dari utara akan diarahkan ke Abu Bakar Ali. Karena Jalan Abu Bakar Ali satu arah, pintu masuk akan dialihkan di sisi timur.

Menurutnya, penyediaan kantong parkir tidak perlu terlalu banyak hingga menurut

kebutuhan kendaraan pribadi. Sebab jika dipenuhi, setiap keluarga memiliki lebih dari satu kendaraan pribadi sementara jalan dan lahan tidak pernah bertambah, sehingga tetap tidak akan cukup. Untuk itu Dinas Perhubungan menekankan pentingnya masyarakat untuk mulai beralih ke angkutan umum.

Parkir Kendaraan

Humas Komunitas Malioboro, Paul Zulfamien, mengaku belum mendengar langsung kabar uji coba ini dari Pemkot Jogja maupun Pemda DIY. Namun pada prinsipnya apapun kebijakan pemerintah, komunitas Malioboro akan mengikuti.

Meski demikian ia juga memberi catatan agar tersedia tempat parkir yang dekat dengan Malioboro. Ia mengusulkan tempat parkir itu di sekitar Hotel Inna Garuda. "Untuk roda empat kami harap kalau bisa pemerintah kasih tempat parkir. Kalau parkir di luar [kawasan Malioboro] kasih pengunjung, ongkosnya lebih tinggi lagi," ujarnya.

Selain itu, antisipasi juga perlu dilakukan dalam manajemen lalu lintas supaya tidak terjadi kemacetan di sekitar Malioboro. Menurutnya, setiap akhir pekan, beberapa ruas jalan di sekitar Malioboro seperti Jalan Mataram selalu macet. Adapun untuk kegiatan berdagang mereka, menurutnya kebijakan ini tidak begitu berdampak.

Sementara itu, Ketua Paguyuban Pengusaha Malioboro dan Ahmad Yani (PPMAY), Sadana Mulyono, enggan berkomentar sebelum uji coba dilaksanakan. "Dilihat dulu perkembangannya, besok kalau sudah berjalan sekitar sepekan," katanya.



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. UPT. Malioboro			

Yogyakarta, 30 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005